

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari pengerjaan tugas akhir dan saran membangun untuk perbaikan pengerjaan tugas akhir kedepan.

5.1 Kesimpulan

Bedasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan dari tugas akhir ini yaitu:

1. Dari kelemahan REPM yang menjelaskan bahwa requirement validasi terletak pada sub proses area serta penjelasan dari beberapa pakar yang menyatakan bahwa pentingnya verifikasi dan validasi dalam proses rekayasa kebutuhan. Sehingga diperlukan rekonstruksi terhadap model REPM. Rekonstruksi model tersebut dibantu dengan CMMI (Capability Maturity Model Integration) yang menggunakan verifikasi dan validasi sebagai key practice area. Proses yang dilakukan untuk merekonstruksi model adalah memetakan proses utama, sub proses dan aksis berdasarkan dua acuan model tersebut dan didukung oleh beberapa pakar lainnya, sehingga menghasilkan 4 proses utama yaitu requirement elicitation, requirement analysis and negotiation, requirement management yang mengacu ada REPM dan rquirement verifikasi dan validasi yang mengacu pada CMMI, 20 sub proses, 60 aksi, cakupannya adalah perusahaan/organisasi yang memiliki departemen/divisi IT dan mengerjakan proyek sendiri. Tingkat kematangan untuk mengevaluasi kematangan proses rekayasa kebutuhan menggunakan dasar acuan model REPM yaitu tingkat kematangan 1 sampai 5 karena memiliki kedetailan mengenai penjelasan rekayasa kebutuhan dan telah melevelkan tiap aksi. Dari penentuan tingkat kematang proses

rekayasa kebutuhan, maka tiap aksi harus ditentukan pelevelannya. Aksi REPM telah terlevelkan sesuai dengan tingkat kematangan REPM, sehingga aksi CMMI dari hasil strukturisasi model akan dilevelkan sesuai tingkat kematangan REPM. Hasil pelevelan pernyataan adalah level 1 memiliki 12 aksi, level 2 memiliki 14 aksi, level 3 memiliki 19 aksi, level 4 memiliki 12 aksi, level 5 memiliki 3 aksi. Setiap aksi mewakili satu pernyataan checklist.

2. Berdasarkan daftar pernyataan checklist, penulis melakukan wawancara langsung dengan Koordinator Pusat Pengembangan Sistem Informasi di LPTSI ITS dan IT Staff yang mengembangkan proyek dalam naungan LPTSI ITS untuk mengetahui tingkat kematangan LPTSI ITS. Hasil yang didapatkan dari penghitungan daftar checklist menyatakan bahwa tingkat kematangan proses rekayasa kebutuhan LPTSI ITS berada pada level 2, yang menyatakan bahwa LPTSI ITS telah memperkenalkan kebijakan bahwa kebutuhan yang ditentukan akan didokumentasikan dengan struktur standar tertentu. Checklist sebagai validasi kebutuhan yang dikembangkan untuk menemukan cacat dalam dokumen kebutuhan. Rancangan manual untuk memudahkan pengguna akhir sistem. Pengidentifikasian stakeholder dilakukan dengan baik. Lingkungan dari sistem dijelaskan secara singkat.
3. Berdasarkan penghitungan tingkat kematangan proses rekayasa kebutuhan LPTSI ITS yang berada pada level 2, maka dapat diberikan rekomendasi sesuai aksi yang belum dilakukan. Rekomendasi LPTSI ITS untuk meningkatkan kematangan proses pada level 3 harus menjalankan 5 aksi yang belum dilakukan yaitu System Domain Consideration, Operational Domain Consideration, Risk Assesment - Selected, Business Case dan Volatile Requirements

Identification. Rekomendasi LPTSI ITS untuk meningkatkan kematangan proses pada level 4 harus menjalankan 5 aksi yang belum dilakukan yaitu Human Domain Consideration, Business Domain Consideration, Risk Assesment - Individual, Risk Assesment – Sets dan Environmental Models. Apabila level 4 sudah terpenuhi maka dapat dipastikan berada pada level 5 karena semua aksi sudah dilakukan.

5.2 Saran

Bedasarkan pada pelaksanaan tugas akhir ini terdapat saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Mengembangkan model tingkat kematangan rekayasa kebutuhan dengan referensi model rekayasa kebutuhan lainnya.
2. Menggunakan hasil rekonstruksi model untuk menguji tingkat kematangan pada obyek penelitian lainnya dengan bukti yang komprehensif.